

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH

Hadatul El Husna¹, Fesehi Trian²

Universitas Islam Riau

E-mail: hadatulelhusna@student.uir.ac.id¹, fesehitriani@student.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-11
Accepted : 2024-06-28
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Tindak Tutur Ekspresif, Analisis Wacana.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karakter-karakter dalam film tersebut menyampaikan perasaan, emosi, dan sikap mereka melalui tuturan mereka. Penelitian ini menyelidiki tindak tutur ekspresif dalam konteks film "Air Mata di Ujung Sajadah". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap tuturan-tuturan yang digunakan oleh karakter-karakter dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" untuk menyampaikan ekspresi diri mereka. Pendekatan analisis wacana memungkinkan peneliti untuk memeriksa konteks sosial, budaya, dan linguistik dari tuturan-tuturan tersebut serta mengidentifikasi strategi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ekspresi emosi, perasaan, dan sikap. Metode analisis yang digunakan membahas berbagai strategi bahasa yang digunakan dalam menyampaikan ekspresi diri, serta implikasinya terhadap pengembangan karakter dan narasi dalam film tersebut. Hasil penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" menunjukkan beragam strategi bahasa yang digunakan oleh karakter-karakter untuk menyampaikan ekspresi diri mereka. Analisis wacana terhadap tuturan-tuturan dalam film ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ekspresi emosi, perasaan, dan sikap dipresentasikan melalui bahasa. Temuan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana ekspresi bahasa digunakan untuk memperdalam pengalaman emosional dan pengembangan karakter dalam karya film.

ABSTRACT

This research aims to explore how the characters in the film convey their feelings, emotions and attitudes through their speech. This research investigates expressive speech acts in the context of the film "Air Mata di Ujung Sajadah". The research method used in this research is a discourse analysis approach. This research involves an in-depth analysis of the utterances used by the characters in the film "Air Mata di Ujung Sajadah" to convey their self-expression. The discourse

Keywords: *Expressive Speech Acts, Discourse Analysis.*

analysis approach allows researchers to examine the social, cultural and linguistic context of these utterances and identify the language strategies used to convey the expression of emotions, feelings and attitudes. The analytical method used discusses various language strategies used in conveying self-expression, as well as their implications for character development and narrative in the film. The results of research on expressive speech acts in the film "Air Mata di Ujung Sajadah" show a variety of language strategies used by the characters to convey their self-expression. Discourse analysis of the utterances in this film produces a deeper understanding of how the expression of emotions, feelings and attitudes are presented through language. The findings of this research provide insight into how language expressions are used to deepen emotional experiences and character development in film works.

PENDAHULUAN

Awalnya, istilah "film" merujuk pada suatu bahan plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya, yang sering disebut sebagai selluloid. Dalam konteks fotografi, media ini menjadi yang paling umum digunakan untuk merekam gambar yang ditangkap oleh lensa. Namun, dengan kemajuan teknologi, generasi berikutnya beralih ke penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar (Diahlora, 2012). Film merupakan salah satu media yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan dan emosi kepada penonton. Setiap unsur dalam sebuah film, termasuk dialog dan ekspresi para karakter, dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan berbagai makna dan perasaan. Salah satu aspek penting dalam analisis film adalah tindak tutur ekspresif, yaitu tindakan berbicara yang bertujuan untuk menyatakan perasaan atau emosi seseorang. Dalam konteks ini, film "Air Mata di Ujung Sajadah" menjadi objek kajian yang menarik. Film ini tidak hanya menghadirkan cerita yang mengharukan, tetapi juga menyajikan berbagai tindak tutur ekspresif yang menggugah perasaan. Melalui dialog-dialognya, para karakter dalam film ini mampu menyampaikan berbagai emosi, mulai dari kegembiraan hingga kesedihan yang mendalam. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep tindak tutur ekspresif dalam konteks film, serta relevansinya dalam analisis "Air Mata di Ujung Sajadah". Dengan menggali lebih dalam tentang tindak tutur ekspresif dalam film ini.

Tindak tutur adalah konsep yang diperkenalkan dalam ilmu linguistik pragmatik yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pembicara melalui ucapan mereka. Menurut Sukmawati & Fatmawati (2023) Tindak tutur merupakan tindakan seorang penutur dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan mitra tutur dalam situasi tertentu. Ketika seseorang berbicara, mereka tidak hanya mengeluarkan suara untuk menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan suatu tindakan yang memiliki efek pada pendengar atau lawan bicara. Menurut Yule (2006:82), tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Sedangkan Tarigan (2009:16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu dan dilihat pada makna atau arti tindakan dalam

tuturannya. Tindak tutur dalam pragmatik meliputi berbagai jenis tindakan bahasa, seperti memerintah, meminta, mengajak, menyarankan, memperingatkan, dan lain sebagainya (Dwi, Amara & Fatmawati 2023). Menurut Syafendra, Nabila & Fatmawati (2023) Tuturan yang dituturkan dengan menggunakan alat bahasa dinamakandengan tindak tutur (yang selanjutnya disingkat menjadi TT). Idealnya, tindak tutur ekspresif disampaikan sesuai dengan sikap psikologis penutur (Fatmawati, F., & Rika Ningsih, 2024).

Chaer (2010:29-30) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Ekspresif yaitu tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap pembicara terhadap suatu situasi atau peristiwa. Tujuan utama dari tindak tutur ekspresif adalah untuk menyampaikan atau mengungkapkan apa yang dirasakan oleh pembicara secara subjektif. Contoh tindak tutur ekspresif meliputi ungkapan kegembiraan ("Saya sangat senang mendengarnya!"), kekecewaan ("Saya merasa sangat kecewa dengan keputusan itu"), atau rasa kagum ("Sungguh luar biasa prestasinya!"). Tindak tutur ekspresif juga bisa berupa ungkapan simpati ("Saya sangat menyesal atas kehilangan Anda") atau belasungkawa ("Turut berduka cita atas kepergian ayahanda Anda").

Menurut Masruri, A, dkk, (2023) Tuturan adalah metode terbaik untuk berkomunikasi dengan atau menyampaikan keadaan emosional orang lain kepada diri mereka sendiri. Dalam konteks komunikasi, tindak tutur ekspresif memungkinkan pembicara untuk memperlihatkan dan menyampaikan perasaan mereka kepada pendengar. Dalam kegiatan bertutur lima tindak tutur yang dinyatakan diatas selalu muncul (Helda, M, 2023). Hal ini juga membantu membangun hubungan emosional antara pembicara dan pendengar, karena pendengar dapat merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh pembicara. Penggunaan perintah dalam komunikasi sehari-hari adalah fenomena yang konsisten. Tingkat kesopanan dalam perintah dapat bervariasi tergantung pada situasinya (Syafendra, Nabilah & Fatmawati. (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pada film, metode ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap narasi, dialog, serta konteks visual dalam film. Menurut Yuliani (2018) Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. Peneliti akan menganalisis secara sistematis bagaimana tindak tutur ekspresif tercermin dalam interaksi antar karakter, penggunaan bahasa tubuh, serta pengaturan visual dalam film tersebut. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung, yaitu peneliti dapat menonton film secara langsung dan mencatat secara sistematis tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam dialog antar karakter, serta ekspresi emosi dan bahasa tubuh yang digunakan. Kemudian dengan melakukan analisis transkrip, yaitu peneliti dapat membuat transkrip dialog dari film tersebut dan menganalisisnya secara rinci untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif yang muncul dalam percakapan antar karakter, analisis konten yaitu dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menganalisis konten visual dalam film, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan setting, untuk mengumpulkan data tentang tindak tutur ekspresif yang tersirat dalam adegan film,

survei online peneliti dapat menggunakan survei online untuk mengumpulkan tanggapan dari penonton yang telah menonton film secara luas, untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana tindak tutur ekspresif dalam film tersebut dipahami oleh berbagai kalangan, analisis visual, peneliti dapat melakukan analisis visual terhadap frame-frame film untuk mengumpulkan data tentang bagaimana ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan pengaturan visual lainnya digunakan untuk menyampaikan pesan ekspresif dalam film. Adapun sumber data dari penelitian ini ialah dari You Tube dengan menonton film tersebut. Teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis wacana pada film tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif pada setiap pemeran dalam film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 4 jenis tindak tutur ekspresif pada film “Air Mata Di Ujung Sajadah”. Jenis tindak tutur ekspresif seperti ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, pujian, dan ungkapan simpati. Berikut ini akan dijelaskan 4 jenis tindak tutur yang terjadi pada film “Air Mata Di Ujung Sajadah”.

1. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi seseorang terhadap situasi atau peristiwa tertentu. Ucapan terima kasih merupakan contoh yang bagus dari tindak tutur ekspresif ini. Ketika seseorang mengucapkan "terima kasih", mereka mengekspresikan rasa penghargaan dan rasa terima kasih mereka kepada orang lain yang telah memberikan bantuan, dukungan, atau melakukan suatu tindakan yang dianggap baik atau membantu. terima kasih tidak hanya sekedar kata-kata, tetapi juga mengandung makna yang dalam. Ini mencerminkan penghargaan dan pengakuan terhadap peran atau kontribusi orang lain dalam kehidupan atau situasi seseorang. Ucapan terima kasih bisa menjadi cara yang kuat untuk memperkuat hubungan interpersonal, membangun rasa saling menghargai, dan meningkatkan kepercayaan antarindividu. Selain itu, ucapan terima kasih juga dapat memperlihatkan sifat kepribadian seseorang. Orang yang sering mengucapkan terima kasih cenderung dianggap lebih ramah, sopan, dan peduli terhadap orang lain. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung. Dalam konteks komunikasi, ucapan terima kasih juga sering digunakan untuk menutup sebuah interaksi atau percakapan dengan cara yang sopan dan menghargai. Ini memberikan kesan bahwa seseorang menghargai waktu dan perhatian yang telah diberikan oleh lawan bicara mereka. Berikut ini tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam film “Air Mata Di Ujung Sajadah”:

Baskara : “Makasih Pa..”

Konteksnya ayah sambung baskara memberikan kado pada baskara, lalu baskara mengucapkan kata terimakasih kepada Pada ayah sambungnya.

Baskara : “Makasih eyang....”

Konteks: lalu baskara mengucapkan terima kasih kepada eyang Karena eyang mengucapkan selamat ulang tahun kepada baskara.

Aqila : “Makasih Pak...”

Konteks: aqila bertanya kepada penjual sekitar dimana rumahnya Pak arif.

Aqila : “Trimakasih mas, terimakasih....”

Konteks: aqila berterimakasih kepada arif karena. Pak arif memberi Waktu untuk melihat anaknya.

Aqila : "Makasih banyak ya, mas mbak...."

Konteks. Yumna dan arif memberi izin kepada Aqila Untuk menemui baskara besok, menjemput baskara di sekolah.

Tindak tutur ucapan terima kasih adalah ekspresi yang digunakan untuk mengakui atau menghargai bantuan, perhatian, atau pemberian yang diberikan oleh orang lain. Dalam konteks yang diberikan Baskara mengucapkan "Makasih Pa..." sebagai ungkapan terima kasih kepada ayah sambungnya atas kado yang diberikan. Ini menunjukkan penghargaan Baskara terhadap perhatian dan upaya yang diberikan oleh ayah sambungnya dalam merayakan ulang tahunnya. Baskara mengucapkan "Makasih eyang..." sebagai tindak tutur ucapan terima kasih kepada eyangnya atas ucapan selamat ulang tahun. Ungkapan ini menunjukkan apresiasi Baskara terhadap perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh eyangnya. Aqila mengucapkan "Makasih Pak..." sebagai ungkapan terima kasih kepada penjual yang ia tanyai tentang rumah Pak Arif. Meskipun tidak menemukan informasi yang diinginkan, Aqila tetap mengucapkan terima kasih sebagai tindakan sopan dan menghargai usaha yang dilakukan oleh penjual. Aqila mengucapkan "Terimakasih mas, terimakasih..." kepada Arif karena memberinya waktu untuk melihat anaknya. Ungkapan ini menunjukkan apresiasi Aqila terhadap kesediaan Arif untuk memberikan waktunya, serta rasa terima kasih yang mendalam atas bantuan dan perhatiannya. Aqila mengucapkan "Makasih banyak ya, mas mbak..." kepada Yumna dan Arif atas izin mereka untuk menemui Baskara besok. Ungkapan ini menunjukkan penghargaan Aqila terhadap keramahan dan kesediaan mereka untuk membantu dalam situasi tersebut. Dalam semua kasus di atas, tindak tutur ucapan terima kasih digunakan sebagai cara untuk mengekspresikan rasa terima kasih dan menghargai perhatian, bantuan, atau pemberian yang diterima dari orang lain. Ini mencerminkan sikap sopan, penghargaan, dan kesadaran akan bantuan yang diberikan dalam interaksi sosial sehari-hari.

2. Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan penyesalan, pengakuan kesalahan, dan niat untuk memperbaiki atau memperbaiki kerusakan yang telah disebabkan kepada orang lain. Permintaan maaf mencerminkan pengakuan bahwa seseorang telah melakukan tindakan yang salah atau menyebabkan ketidaknyamanan, kesedihan, atau kerugian pada pihak lain. Permintaan maaf bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan penyesalan yang tulus. Ini mencakup pengakuan terhadap kesalahan yang dilakukan, penyesalan atas dampaknya, serta komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan. Permintaan maaf yang tulus juga dapat disertai dengan upaya untuk memperbaiki atau mengganti kerugian yang telah ditimbulkan. Selain itu, permintaan maaf juga merupakan tindak tutur yang penting dalam membangun dan memelihara hubungan antarpribadi yang sehat. Ini membantu memperbaiki ketegangan atau konflik yang timbul akibat kesalahan atau ketidaksepakatan. Ketika seseorang meminta maaf dengan tulus, mereka menunjukkan bahwa mereka menghargai hubungan tersebut dan siap untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk memperbaikinya. Berikut ini tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah":

Aqila : "Maafin Qila ya ma..."

Konteks: karena aqila berbohong kepada ibunya.

Aqila : "Maafkan mama Aqila..."

konteks: Mamah halimah yaitu mamanya Aqila meminta maaf Kepada Aqilla karena mama Aqila membohongi Aqila karena anak Aqila masih hidup, tetapi, mamanya. Membohongi Dengan dan menyampaikan bahwa anak aqila. tidak selamat. Padahal anak Aqila masih hidup dan Mamah halimah memberikan kepada Orang kepercayaandia.

Pegawai Kantor : “Maaf buk, Pak arif tidak bekerja disini lagi”

Konteks: Pegawai Kantor arif, mengecek nama arif dan memberitah. Kepada Aqila sebenarnya Pak arif sudah tidak bekerja lagi disini.

Arif : “Maafkan kami buh...”

konteks: arif meminta maaf kepada ibunya karena arif sudah berbohong kepadanya ibunya tentang baskara, bahwa barkara itu bukan cucu kandungnya.

Aqila : “maaf ya mbak...”

Konteks Aqila meminta maaf karena telah bertanya tentang umurnya yumna dan menanyakan Yumna masih bisa hamil atau memberikan keturunan lagi Sedangkan yumna sampai kapanpun tidak akan bisa memberikan keturunan atau hamil.

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan penyesalan atau permohonan maaf atas suatu kesalahan atau tindakan yang disalahpahami. Dalam konteks yang diberikan Aqila mengucapkan "Maafin Qila ya ma..." kepada ibunya karena telah berbohong. Ini adalah permintaan maaf atas kesalahan Aqila yang menyadari bahwa dia telah berbohong kepada ibunya, Mamah Halimah, tentang keadaan anaknya. Aqila menyadari bahwa dia telah mengecewakan ibunya dan meminta maaf atas tindakannya. Mamah Halimah, dalam konteks ini, meminta maaf kepada Aqila dengan mengatakan "Maafkan mama Aqila..." karena dia telah berbohong kepada Aqila tentang nasib anaknya. Meskipun tujuannya adalah melindungi Aqila, Mamah Halimah menyadari bahwa dia telah membuat kesalahan dan ingin meminta maaf atas keputusannya. Pegawai Kantor, dalam kasus ini, meminta maaf kepada Aqila dengan mengatakan "Maaf buk, Pak Arif tidak bekerja di sini lagi" karena memberikan informasi yang mungkin mengecewakan Aqila. Meskipun ini bukan kesalahan langsung dari pegawai kantor tersebut, dia mengucapkan permintaan maaf sebagai tindakan sopan dan empati. Arif meminta maaf kepada ibunya dengan mengatakan "Maafkan kami buh..." karena telah berbohong kepadanya tentang Baskara. Ini menunjukkan penyesalan Arif atas kesalahannya dan upayanya untuk memperbaiki hubungan dengan ibunya dengan meminta maaf secara terbuka. Aqila juga meminta maaf kepada Yumna dengan mengatakan "Maaf ya mbak..." karena telah bertanya tentang hal yang sensitif. Ini menunjukkan kesadaran Aqila akan sensitivitas topik tersebut dan keinginannya untuk tidak menyakiti perasaan Yumna dengan pertanyaannya. Dalam semua situasi di atas, tindak tutur ekspresif permintaan maaf digunakan sebagai cara untuk menyampaikan penyesalan atas tindakan atau kata-kata yang mungkin telah menyakiti atau mengecewakan pihak lain. Ini mencerminkan keinginan untuk memperbaiki hubungan dan menjaga kesopanan dalam berkomunikasi.

3. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan, kebahagiaan, atau penghargaan terhadap pencapaian atau peristiwa positif yang dialami oleh seseorang. Ucapan selamat biasanya diberikan untuk merayakan keberhasilan, prestasi, atau momen penting dalam kehidupan seseorang, seperti ulang tahun, kelulusan, pernikahan, atau pencapaian dalam karier. Ucapan selamat seringkali mencakup kata-kata yang mengungkapkan pujian, penghargaan, dan dukungan terhadap orang yang merayakan pencapaian tersebut. Ini

bisa berupa ucapan seperti "selamat!", "selamat atas prestasinya!", atau "selamat ulang tahun!" Ucapan selamat juga dapat disertai dengan harapan-harapan baik untuk masa depan, doa, atau janji untuk mendukung orang tersebut dalam perjalanan selanjutnya. Berikut ini tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah":

Aqila : "Selamat ulang tahun anakku sayang, disurga"

Konteks:merayakan ulang tahun anaknya yang sudah meninggal, dan diumur 2 tahun.

Yumna : "Selamat ulang tahun jagoannya mama, anak mama udah besar"

Konteks: ulang tahun baskara dirayakan yang ke-7 tahun dan Yumna ibu sambungnya baskara mengucapkan kalimat tersebut.

Eyang : "selamat ulang tahun cucu kesayangan eyang..."

konteks: Eyang murni mengucapkan selamat ulang tahun Kepada baskara.

Pegawai kantor : "Selamat siang-bu, ada yang bisa saya bantu?"

Konteks. Pegawai Kantor arif mengucapkan kepada Aqila "Selamat siang ".

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap terhadap suatu situasi atau peristiwa. Dalam konteks yang diberikan Aqila mengucapkan "Selamat ulang tahun anakku sayang, di surga" sebagai tindak tutur ekspresif untuk merayakan ulang tahun anaknya yang telah meninggal dunia pada usia 2 tahun. Ungkapan ini mencerminkan rasa cinta dan kehilangan yang dirasakan oleh Aqila, serta keyakinannya bahwa anaknya berada dalam kebahagiaan di surga. Yumna mengucapkan "Selamat ulang tahun jagoannya mama, anak mama udah besar" saat merayakan ulang tahun Baskara yang ke-7 tahun. Ungkapan ini menunjukkan rasa bangga dan kasih sayang seorang ibu terhadap anak angkatnya, serta pengakuan akan pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh Baskara. Eyang mengucapkan "Selamat ulang tahun cucu kesayangan eyang..." sebagai ekspresi dari kasih sayang seorang kakek/nenek terhadap cucunya. Ungkapan ini menunjukkan kebahagiaan Eyang atas ulang tahun Baskara dan hubungan emosional yang erat antara kakek/nenek dan cucunya. Pegawai kantor mengucapkan "Selamat siang-bu, ada yang bisa saya bantu?" sebagai tindak tutur ekspresif untuk menyapa Aqila dengan ramah dan menawarkan bantuan. Meskipun lebih bersifat formal, ungkapan ini mencerminkan sikap sopan dan keinginan untuk membantu dari pihak pegawai kantor. Dalam semua kasus di atas, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan positif, kasih sayang, atau keinginan untuk membantu dalam berbagai konteks yang berbeda.

4. Tindak Tutur Ekspresif Ungkapan Simpati

Tindak tutur ekspresif ungkapan simpati adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan simpati, empati, atau rasa kasihan terhadap seseorang yang sedang mengalami kesulitan, penderitaan, atau kesedihan. Ungkapan simpati mencerminkan keinginan untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain, serta menawarkan dukungan moral atau emosional dalam situasi sulit. Ungkapan simpati sering kali mengandung kata-kata yang menunjukkan perasaan kasihan, dukungan, dan solidaritas. Pemberian ungkapan simpati merupakan cara yang efektif untuk menunjukkan perhatian, kepedulian, dan empati terhadap orang lain. Ini membantu memperkuat hubungan sosial, membangun rasa solidaritas, dan memberikan dukungan moral yang penting bagi individu yang sedang mengalami kesulitan atau penderitaan. Berikut ini tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah":

Arfan : “are you Okay?”

Konteks:Ketika aqila ditampar Mamanya, lalu si arfan menjemput Agila di depan rumah, lalu si arfan bertanya Pada Aqila, are you Okay?

Yumna : “ga tega untuk mengusirnya buk...”

Konteks. Yumna tidak tega mengusir si Aqila karena si Aqila tersebut adalah ibu kandung baskara.

Eyang : “Ibu juga tidak tega, tapi ini semua kan demi baskara...”

konteks : Eyang murni tidak tega juga untuk mengusir Aqila.

Dari tuturan yang terjadi dalam konteks ini, Arfan menunjukkan perhatiannya terhadap Aqila setelah melihat kejadian di mana Aqila ditampar oleh ibunya. Dengan bertanya, "Are you okay?" Arfan mengekspresikan keprihatinannya terhadap kondisi Aqila setelah kejadian tersebut. Tindakan ini menunjukkan empati dan perhatian Arfan terhadap Aqila. Yumna, dengan menyatakan bahwa dia tidak tega untuk mengusir Aqila, menunjukkan bahwa dia merasa kasihan dan tidak mampu melakukan tindakan tersebut, terutama karena Aqila adalah ibu kandung Baskara. Ini menggambarkan dilema moral Yumna di antara rasa kasihan dan kewajibannya terhadap Baskara. Eyang, dengan mengakui bahwa dia juga tidak tega untuk mengusir Aqila, menyoroti konflik moral yang dihadapi oleh banyak orang dalam situasi serupa. Meskipun merasa tidak tega, mereka mengakui bahwa keputusan tersebut mungkin diperlukan demi kebaikan Baskara, menunjukkan bahwa kebaikan anak tersebut menjadi prioritas utama dalam konteks tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindakan berbicara yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap subjektif seseorang terhadap sesuatu. Dalam tindak tutur ini, tujuannya adalah untuk mengungkapkan atau menyampaikan perasaan atau pandangan pribadi, tanpa perlu menilai atau mempengaruhi pendapat orang lain. Contoh tindak tutur ekspresif adalah ucapan terima kasih, pujian, penghargaan, atau ungkapan rasa senang, sedih, atau marah. Jadi, esensinya, tindak tutur ekspresif fokus pada ekspresi diri dan perasaan pribadi. Pada film “Air Mata di Ujung Sajadah” terdapat 4 tindak tutur ekspresif yaitu,(a) tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih, (b) tindak tutur ekspresif permintaan maaf, (c) tindak tutur ekspresif ungkapan selamat dan (d) tindak tutur ungkapan simpati. Tindak tutur ekspresif permintaan maaf yang paling banyak ditemukan pada film “ Air Mata di Ujung Sajadah”

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta
- Diahloka, C. (2012). PENGARUH SINETRON TELEVISI DAN FILM TERHADAP PEREKMBANGAN MORAL REMAJA. In Jurnal Reformasi (Vol. 2, Issue 1). Januari-Juni. www.wikipedia.com
- Dwi Amara, S., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad “Tiga Prinsip Agama” di Youtube. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 9(1), 666-673. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2558>
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(1), 196-214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Helda, M. (2023). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM. 10(1), 2023. <https://doi.org/10.26618/jk/10835>

Masruri, A., Hafifah, A. W., Fiamanillah, F., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam Aplikasi TikTok. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(3), 10-18.

Sheril Ayu Paradifa, & Fatmawati. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Komentar Warganet Pada Postingan Instagram Nadiem Anwar Makarim: Studi Kasus dalam Seleksi Guru ASN PPPK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 569-580. <https://doi.org/10.58230/27454312.433>

Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 653-665. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557><https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

Syafendra, Nabilah & Fatmawati. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 13, Issue 2).

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta Journal*, 2(2), 83–91. h.